

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2013 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN dalam Syaiful Sagala, 2013: 3). Di sekolah, pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa.

Didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam suatu proses belajar mengajar maka guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan sesuai dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran (La Iru dan La Ode 2012:1).

Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (dalam La Iru dan La Ode, 2012: 2). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, hingga sekarang pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Masih banyak kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diantaranya mengenai minat belajar siswa. Menurut Slameto minat didefinisikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180).

Di dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2012: 56). Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa (Syaiful Bahri Djarmah 2011: 167). Siswa yang sikap belajarnya positif (berminat) akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding siswa yang sikap belajarnya negatif (Djaali, 2008: 116).

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS di SMAN 1 Natar menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah, guru

menggunakan metode ceramah dan diskusi namun penerapan berbagai teknik mengajar masih terbilang minim. Demikian dengan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahwa tidak semua siswa antusias saat proses pembelajaran berlangsung (wawancara Bpk. Drs. Sumarno, 1 September 2014). Hasil observasi peneliti pada 3 September 2014 juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah di kelas belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini nampak pada bagaimana aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung kurang relevan dengan kegiatan belajar. Misalnya respon siswa yang masih rendah terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, siswa kurang antusias saat proses pembelajaran dan interaksi belajar antar siswa pun terbilang minim. Keadaan inilah yang masih menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu asumsi penyebab rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa. Hal ini seperti apa yang diungkapkan Djarmah bahwa siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka juga akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya (Syaiiful Bahri Djarmah, 2011: 117). Keadaan ini diduga karena metode yang dipilih dan diterapkan guru kurang tepat saat proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang pada dasarnya mentransfer pengetahuan secara utuh dari guru ke siswa menjadikan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Solusi dari permasalahan di atas, maka guru menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, memberdayakan siswa dengan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa itu sendiri. Hal ini berartikan bahwa aktivitas belajar siswa seharusnya menjadi titik tekan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak jenuh saat belajar. Penggunaan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar oleh guru akan mampu mendorong peserta didik lebih aktif, bersemangat dan menambah minat belajar pada peserta didik (Sardiman, 2007: 95). Melalui proses belajar yang demikian, diharapkan siswa akan lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran sehingga lambat laun minat belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Gallery Walk* adalah bagian dari model pembelajaran aktif (*active learning*) yang pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah saat belajar aktif banyak melakukan kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik (Silberman dalam Jamal Ma'ruf Asmani, 2011: 59).

Menurut Ismail, model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki kelebihan antara lain mampu mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran (Ismail dalam Deki Priasih, 2012: 13). Dalam model pembelajaran *Gallery Walk* ini siswa akan bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman dan berpresentasi, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar

di kelas. Selain itu siswa juga akan saling menguatkan pemahaman mereka dengan saling mengoreksi terhadap hasil pemahaman materi yang dipelajari.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* diduga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Diharapkan dengan membangkitkan minat belajar siswa tersebut maka siswa juga mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015?.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti;

Menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.

2. Bagi Guru;

Memberikan informasi mengenai variasi model pembelajaran sebagai salah satu alternatif dan bahan pertimbangan guru untuk memilih model pembelajaran dalam mengajar sejarah.

3. Bagi Siswa;

Membantu siswa dalam proses belajar sejarah guna meningkatkan hasil belajar yang optimal dan meningkatkan daya tarik dalam belajar sejarah.

4. Bagi Sekolah;

Memberikan informasi tentang variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Ruang lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IIS 3 semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 2. Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IIS 3 di SMA N 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 3. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Natar yang berlokasi di Jalan Dahlia III Natar Lampung Selatan.

### 4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

## **REFERENSI**

- Saiful, Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.  
Halaman 3
- La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. Halaman 1
- Ibid.* Halaman 2
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 180.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 56
- Syaiful, Bahri Djarmah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 167
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 116
- Op.Cit.* Halaman 117
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 95
- Jamal, Ma'ruf Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Pres.  
Halaman 59
- Deki, Priasih. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan di SMA Al-Kautsar Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Pendidikan MIPA. Universitas Lampung.  
Halaman 13